

PERBANDINGAN RETURN DAN RISK SAHAM SYARIAH DENGAN SAHAM NON SYARIAH SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX DAN IDX30)

Verna Diarawati*, dan Maslichah*

Universitas Islam Malang

E-mail : vernadiarawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the comparison and analysis of return and risk of sharia stocks with non-sharia stocks during the covid-19 pandemic in Indonesia precisely in January to June 2020 with case studies on the Jakarta Islamic Index and IDX30. This research is a quantitative research with a type of comparative descriptive research that is research by comparing one or more variables against different samples, which use return and risk on JII index, and IDX30 Index as a comparison. In quantitative research, sample determination can use a purposive sampling method with 14 companies registered in Jakarta Islamic Index (JII) and 10 companies listed on IDX30 index. The results of this study showed that from the Independent Sample t Test hypothesis test that there is no significant difference between the return and risk of sharia stocks and non-sharia stocks that are consistent in the list of JII index and IDX30 index.

Keywords: *Return, Risk, sharia stocks, non-sharia stocks*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi erat hubungannya dengan investasi, “Investasi dalam pasar modal merupakan peluang untuk kehidupan masyarakat modern saat ini, karena peluang pertumbuhan pasar modal Indonesia yang sangat besar (Tandean et al., 2019)”. Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang sedang gencar digalakkan oleh pemerintah maupun otoritas, melalui pasar modal sebagai wadah dalam perdagangan yang baik dalam pasar modal berbasis konvensional (non syariah) yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI), serta pasar modal syariah yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Investor dipermudah dalam bertransaksi melalui indeks saham sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan keputusan instrumen investasi melalui gambaran tentang kinerja saham sekaligus sebagai indikator dalam mengamati pergerakan harga saham diantaranya melalui indeks IDX30 dan JII (*Jakarta Islamic Index*). Masing- masing terdapat 30 saham likuid dengan tingkat pengembalian yang cukup tinggi, dan saham yang memenuhi kriteria berdasarkan syariah.

Keputusan dalam berinvestasi dapat dipengaruhi berbagai faktor dan kondisi baik secara langsung maupun tidak langsung salah satunya akibat pandemi. Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) oleh pemerintah sebagai bencana Nasional ditandai dengan penerbitan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020. Keppres tersebut merupakan tanggapan pemerintah terhadap *World Health Organization* (WHO) atas Covid-19 yang telah memenuhi karakteristik sebagai pandemi, wabah global pada bulan Maret 2020.

II. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pasar Modal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, mendefinisikan “pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisir tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan antara penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan pada pasar modal adalah saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan seperti opsi dan lain-lain. Sedangkan, yang diperjualbelikan di antaranya adalah Surat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), *Commercial Paper Notes*, *Call Money*, *Repurchase Agreement*, *Banker’s Acceptance*, *Treasury Bill* dan lain lain”.

2. Pasar Modal Syariah

(IDX, 2020a), “Definisi pasar modal syariah hampir sama dengan pasar modal non syariah yang membedakan pada pasar modal syariah adalah aktivitas yang memenuhi prinsip syariah, dikatakan termasuk kategori dalam prinsip Islam dengan pelaku pasar, mekanisme transaksi, infrastruktur pasar dan Efek serta produk yang telah memenuhi prinsip-prinsip Islam pada pasar modal yang telah diatur oleh DSN-MUI”.

3. Indeks Jakarta Islamic Index (JII)

(IDX, 2020b) “*Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK”.

4. Indeks IDX30

“IDX30 diluncurkan pada 23 April 2012, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi investor yang akan berinvestasi dalam tingkat likuiditas tinggi dengan saham berkapitalisasi besar. Kedepannya IDX30 diproyeksikan menjadi rujukan pasar modal seperti reksadana, ETF dan produk turunan lainnya. Indeks terdiri dari 30 saham unggulan yang diturunkan dari indeks LQ45. Dengan tanggal dasar penghitungan IDX30 adalah 28 Desember 2004 dengan nilai dasar 100. Kriteria dasar pemilihan keanggotaan IDX30 adalah nilai perdagangan, frekuensi, total hari perdagangan, juga dari kapitalisasi pasar (IDX, 2019)”.

5. Investasi

Menurut (Tandelin, 2017) “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang”. Investasi dapat diartikan sebagai penyertaan modal dimana aktivitas penyertaan modal tersebut berupa aset riil seperti tanah, bangunan, mesin juga dapat berupa aset finansial seperti saham, deposito, reksadana, serta obligasi. Investor disebutkan bagi pihak yang melakukan aktivitas investasi. Investor tidak hanya dilakukan oleh pihak yang memiliki penghasilan yang tinggi,

namun dapat pula dilakukan oleh pihak yang berpenghasilan kecil seperti masyarakat dengan penghasilan rendah maupun mahasiswa melalui platform yang tersedia dengan minimum jumlah investasi yang beragam dapat memberikan keuntungan serta resiko tertentu.

6. Saham

“Saham merupakan tanda penyertaan modal baik perseorangan maupun sekelompok (badan, institusi, lembaga) di suatu perusahaan ataupun dalam perseroan terbatas. Dengan penyertaan modal tersebut secara tidak langsung pihak tersebut termasuk dalam kepemilikan atas sebagian perusahaan sesuai dengan modal yang disertakan serta memiliki hak atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (IDX, 2020b) ”.

7. Saham Syariah

Huda & Nasution (2009), “Berdasarkan Fatwa DSN No.59 tahun 2007 adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Maka saham-saham yang dinilai memiliki kriteria yang diatur dengan Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 Pasal 3 tentang Kriteria Emiten atau Perusahaan Publik meliputi :

1. Jenis usaha, jasa, produk yang diberikan dan akad, serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Jenis kegiatan usaha yang tidak sesuai atau bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 angka 1”.

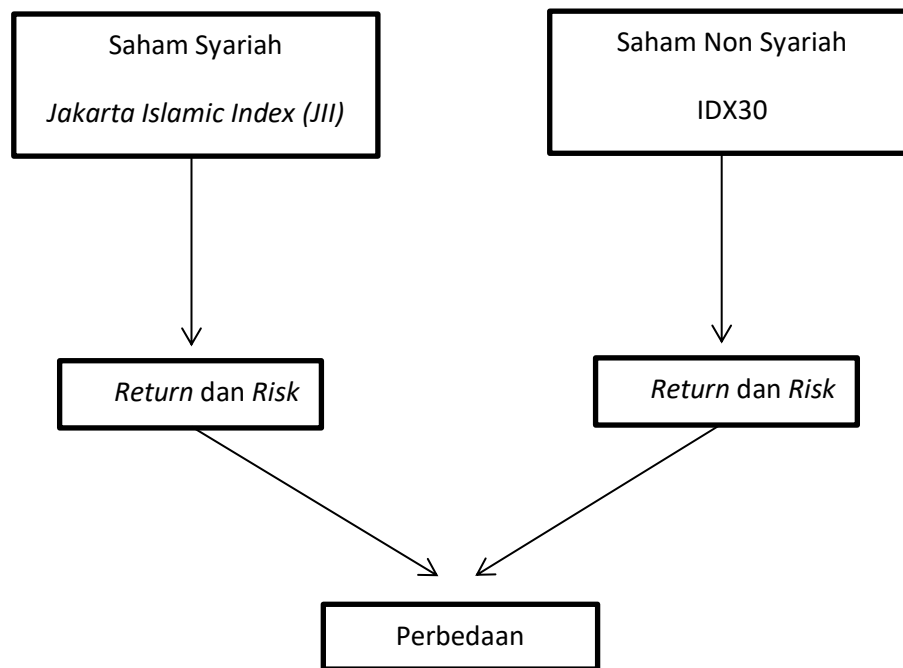
8. Return

Tujuan utama dalam investasi yaitu untuk memperoleh imbal balik berupa keuntungan, investor perlu memperhatikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai atas modal yang diinvestasikan. Keuntungan dihasilkan dari selisih antara harga jual dan harga beli serta dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan, tetapi tidak semua perusahaan membagikan dividennya dikarenakan untuk ekspansi usaha.

9. Risk

Menurut Samsul (2006), “*risk* dapat diartikan sebagai penyimpangan antara *return* yang diharapkan dengan *return* sesungguhnya. Terdapat dua ukuran dalam mengukur *risk* yaitu deviasi standar dan beta saham. Pada deviasi standar menggambarkan gejala *return* saham dari *return* rata-rata. Gejala *return* tersebut berupa sifat positif yaitu berada di atas *return* rata-rata, dan bersifat negatif bila berada di bawah *return* rata-rata”.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan *return* pada saham syariah dengan saham non syariah pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan IDX30?

H₂ : Terdapat perbedaan *risk* pada saham syariah dengan saham non syariah pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan IDX30?

III. METODE PENELITIAN

Jenis metode pada penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif “Menurut Sugiyono (2003:14) dalam Prasetyo (2018), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian kuantitatif, yang dapat menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena yang terjadi”.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diambil dari indeks saham syariah dan indeks saham non syariah yang tercatat dalam BEI. Serta menggunakan sampel dari indeks JII yang berjumlah 30 saham syariah dan IDX30 untuk saham non syariah yang berjumlah 30 dalam periode selama pandemi Covid-19 dengan periode bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

Dalam penelitian kuantitatif penentuan sampel dapat menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan

kriteria tertentu. Peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria untuk sampel yang akan digunakan yaitu :

- Sampel berupa perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) dan Indeks IDX30 selama periode pandemi (Januari sampai dengan Juni 2020)
- Saham perusahaan yang terdapat dalam indeks IDX30 dan tidak terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode pandemi (Januari sampai dengan Juni 2020).

Definisi Operasional Variabel

“*Return* merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*” (Samsul, 2006).

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

Ri = *Return* saham pada periode ke-t

P_t = harga saham i pada bulan ke-t

P_{t-1} = harga saham i pada 1 bulan sebelum bulan ke-t

“Risiko *risk* adalah penyimpangan antara *return* yang diharapkan dengan *return* sesungguhnya. Terdapat dua ukuran dalam mengukur *risk* yaitu deviasi standar dan beta saham” (Samsul, 2006).

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n [Ri - E(Ri)]^2}}{n-1}$$

Dimana :

σ = Standar Deviasi

Ri = nilai ke i

$E(Ri)$ = nilai ekspektasian

n = jumlah dari observasi data historis untuk sampel besar dengan n (minimal 30) dan untuk sampel kecil menggunakan $n-1$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui platform media, dan sumber data lainnya baik dalam buku, karya ilmiah. Data sekunder dalam

penelitian ini berupa data yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu *website* www.idx.co.id serta dari situs resmi dengan data yang mendukung.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan merujuk dan mencatat secara langsung data dalam laporan keuangan dan harga saham pasar modal syariah dan pasar modal non syariah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Sampel Terpilih

Sampel dalam penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang secara khusus konsisten dan masuk dalam daftar Jakarta *Islamic Index* (JII) untuk saham yang syariah dan konsisten masuk dalam daftar Indeks IDX30 untuk saham non syariah selama periode pandemi yaitu bulan Januari-Juni 2020. Sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) dan 10 perusahaan pada indeks IDX30.

Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) dan Indeks IDX30	60
Saham perusahaan yang tidak terdaftar dalam Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) dan Indeks IDX30 selama periode pandemi (Januari sampai dengan Juni 2020)	(4)
Saham perusahaan yang terdapat dalam indeks IDX30 dan tidak terdaftar dalam Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) selama periode pandemi (Januari sampai dengan Juni 2020)	(32)
Perusahaan yang termasuk dalam kriteria penelitian	24

2. Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Hasil perhitungan Statistik Deskriptif *return* saham syariah dan non syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return JII	14	-,5923	,0556	-,244871	,1864842
Return IDX30	10	-,4604	-,0813	-,229570	,1291580
Valid N (listwise)	10				

Tabel 4.7
Hasil perhitungan Statistik Deskriptif *risk* saham syariah dan non syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk JII	14	,1351	,3723	,220879	,0665226
Risk IDX30	10	,0731	,3746	,191740	,0885639
Valid N (listwise)	10				

Hasil dari uji statistik deskriptif kedua tabel diatas yang menunjukkan *return* saham JII *minimum* sebesar -0,5923 dan nilai *maximum* sebesar 0.0556. *Mean return* indeks saham JII sebesar -0,244871 yang dapat diartikan bahwa *return* rata-rata yang diterima mengalami rugi dengan. Nilai *standar deviasi* sebesar 0,1864842. Sedangkan untuk *risk* saham JII *minimum* sebesar 0,1351 dan nilai *maximum* sebesar 0.3723. *Mean risk* indeks saham JII sebesar 0,220878 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,665226.

Hasil uji statistik deskriptif pada *return* indeks IDX30 memiliki *minimum* sebesar -0,0813 dan nilai *maximum* sebesar -0,4604. *Mean return* indeks saham IDX30 sebesar -0,2295570 yang dapat diartikan bahwa *return* rata-rata yang diterima mengalami rugi dengan. Nilai *standar deviasi* sebesar 0,1291580. Sedangkan untuk *risk* saham IDX30 *minimum* sebesar 0,0731 dan nilai *maximum* sebesar 0.3746. *Mean risk* indeks saham IDX30 sebesar 0,191740 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,885639.

3. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Return* Saham Syariah dan Non syariah

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Indeks	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return	Return JII	,110	14	,200 [*]	,975	14	,932
	Return IDX30	,274	10	,032	,887	10	,159

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Risk* Saham Syariah dan Non syariah

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Indeks	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Risk	Risk JII	,161	14	,200 [*]	,921	14	,228
	Risk IDX30	,203	10	,200 [*]	,949	10	,657

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data *return* saham syariah indeks JII menunjukkan bahwa hasil Sig. > nilai α (5% (0,05)) sebesar 0,932 > 0,05 maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas untuk *return* saham non syariah indeks IDX30 sebesar $0,159 > 0,05$ maka data dapat ditarik disimpulkan berdistribusi normal.

Data pada *risk* saham syariah indeks JII menunjukkan bahwa hasil Sig. > nilai α (5% (0,05)) sebesar $0,228 > 0,05$ maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas untuk *risk* saham non syariah indeks IDX30 sebesar $0,657 > 0,05$ maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Return Saham Syariah dan Non syariah
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Return	Based on Mean	1,258	1	22	,274
	Based on Median	1,216	1	22	,282
	Based on Median and with adjusted df	1,216	1	21,716	,282
	Based on trimmed mean	1,261	1	22	,274

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Risk Saham Syariah dan Non syariah
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Risk	Based on Mean	,652	1	22	,428
	Based on Median	,293	1	22	,594
	Based on Median and with adjusted df	,293	1	18,638	,595
	Based on trimmed mean	,601	1	22	,446

Data pada *return* saham menunjukkan hasil Sig. > nilai α (5% (0,05)) sebesar $0,274 > 0,05$ maka data dapat disimpulkan homogen atau mempunyai varian yang sama. Hasil uji homogenitas untuk *risk* saham sebesar $0,428 > 0,05$ maka data dapat disimpulkan homogen atau mempunyai varian yang sama.

5. Uji *Independent Sample T test*

Tabel 4.12
Hasil Uji Independent Samples T test *return* saham syariah dan non syariah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return	Equal variances assumed	1,258	,274	-,223	22	,825	-,0153014	,0685032	-,1573684	,1267655
	Equal variances not assumed			-,237	21,995	,814	-,0153014	,0644376	-,1489385	,1183357

Tabel 4.13
Hasil Uji Independent Samples T test *risk* saham syariah dan non syariah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Risk	Equal variances assumed	,652	,428	,922	22	,366	,0291386	,0315965	-,0363886	,0946657
	Equal variances not assumed			,878	15,925	,393	,0291386	,0331730	-,0412119	,0994890

Hasil dari uji hipotesis beda *Independent Sample T Test* pada tabel diatas nilai F hitung *Levene* sebesar 1,258 dengan jumlah nilai sig. 0,274 > 0,05 maka asumsi *Equal Variances Assumed* dapat digunakan. Dengan nilai sig. (2-tailed) lebih besar nilai α dengan nilai signifikansi 0,825 > 0,05. Maka dari hasil signifikansi data *return* saham lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan dengan hipotesis yaitu H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* saham syariah

Hasil dari uji beda *Independent Sample T Test* pada tabel diatas menunjukkan nilai pada F hitung *Levene* sebesar 0,652 dengan nilai sig. 0,428 > 0,05 maka asumsi *Equal Variances Assumed* dapat digunakan. Dengan nilai sig. (2-tailed) lebih besar nilai α dengan nilai signifikansi 0,366 > 0,05. Maka dari hasil signifikansi data *risk* saham lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *risk* saham syariah dengan saham non syariah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasanah & Worokinasih (2018) yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah pada Jakarta *Islamic Index* dengan *return* dan *risk* saham konvensional pada IDX30 periode 2014-2016. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dinalestari (2018) yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah yang berada pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan saham konvensional yang terdaftar pada IDX30 periode 2014-2018.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis dengan menggunakan uji beda *Independent Sample T test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham syariah dan saham non syariah yang konsisten dalam daftar indeks JII dan indeks IDX30.
2. Hasil analisis dengan menggunakan uji beda *Independent Sample T test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risk saham syariah dan saham non syariah yang konsisten dalam daftar indeks JII dan indeks IDX30.

Keterbatasan

Dari penelitian yang telah dilakukan secara optimal, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan, adapun keterbatasan yang dimaksud berupa :

1. Penelitian ini terbatas pada variabel *return* dan *risk* pada saham syariah dan non syariah.
2. Periode penelitian hanya terbatas selama pandemi yaitu 6 bulan, pada bulan Januari sampai dengan Juni 2020.
3. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian terbatas pada indeks Jakarta *Islamic Index* dan Indeks IDX30.
4. Menggunakan pengukuran berupa standar deviasi.

Saran

Saran dari peneliti yang dapat digunakan bagi pihak yang akan melanjutkan penelitian adalah :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat membantu dalam menilai perbandingan antara saham syariah dan saham non syariah seperti rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar dapat menggambarkan perbedaan pergerakan harga saham.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada studi kasus yang berbeda misalnya pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Indeks Harga Saham Syariah (IHSG).
4. Menggunakan pengukuran beta saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, N., & Nasution, M. E. (2009). *Investasi di Pasar Modal Syariah*, Cet. Ke-1. Jakarta: *Pranada Media Group*.
- IDX. (2019). *IDX Factbook 2019*. www.IDX.co.id.
<https://www.idx.co.id/media/7717/fb2019-halaman.pdf>
- IDX. (2020a). *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi/>

- IDX. (2020b). *PT Bursa Efek Indonesia*. Wwww.idx.co.id.
<https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Kasanah, H. R., & Worokinasih, S. (2018). Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 46–55.
- Prasetyo, Y. (2018). Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks Lq 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 287–310.
<https://doi.org/10.24090/ej.v6i2.2043>
- Putra, I. Y. R., & Dinalestari. (2018). *KONVENSIONAL DAN SYARIAH (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)*. 1–11.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. PT Gelora Aksara Pratama .
[https://books.google.co.id/books?id=I8s2Ro2FvxwC&pg=PP7&dq=pasar+modal+dan+manajemen+portofolio+samsul+2006&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwihl4TmobHtAhV1gtgFHVIEBf0Q6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=pasar modal dan manajemen portofolio samsul 2006&f=false](https://books.google.co.id/books?id=I8s2Ro2FvxwC&pg=PP7&dq=pasar+modal+dan+manajemen+portofolio+samsul+2006&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwihl4TmobHtAhV1gtgFHVIEBf0Q6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=pasar%20modal%20dan%20manajemen%20portofolio%20samsul%202006&f=false)
- Tandean, Y. P. J., S.Saerang, I., & Tulung, J. E. (2019). Analisis Perbandingan Risiko Saham Jakarta Islamic Index Dan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3239–3248.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24206>
- Tandelin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- *) Verna Diarawati adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
**) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang